PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Selasa Tanggal: 14 November 2017 Halaman: 1

Pelopor Stop BAB Sembarangan, DIY Jadi Percontohan

DEKLARASI Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) baru saja dilakukan bupati dan wali kota se-DIY. Pembacaan deklarasi dilakukan Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo diikuti para bupati dan wali kota. Sedangkan Gubernur DIY Hamengku Buwono X menjadi saksi atas pernyataan dan komitmen para kepala daerah se-DIY yang menyatakan wilayahnya 100 persen Stop BABS.

Deklarasi yang dilakukan bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-53 di Alun-Alun Selatan Keraton Yogyakarta pada Minggu 12 November 2017 itu mendapatan atensi dari Kementerian Kesehatan RI.

Staf Ahli Menteri Kesehatan dr Slamet MHP menilai, deklarasi Stop BABS tingkat provinsi yang dilakukan DIY itu layak diikuti daerah lain

▸ Baca Pelopor... Hal 7

HIDUP BERSIH DAN SEHAT: Gubernur DIY Hamengku Buwono X (empat dari kiri) bersama kepala daerah kabupaten/kota se-DIY saat deklarasi Stop BABS di Alun-Alun Selatan Keraton Yogyakarta, Minggu (12/11).

Seluruh Desa Terapkan Program Stop BABS

■ PELOPOR...

Sambungan dari hal 1

Alasannya, hingga sekarang baru DIY yang mendeklarasikan Stop BABS.

"DIY yang pertama. Kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya," kata staf ahli yang membidangi teknologi kesehatan dan globalisasi ini. Slamet datang mewakili Menteri Kesehatan RI Nila F. Moeloek.

Slamet ingin provinsi lain di Indonesia dapat mengikuti seperti yang dilakukan DIY. Termasuk capaian sebagaimana diraih DIY. Dikatakan, deklarasi Stop BABS itu merupakan bagian dari upaya mencapai akses air minum dan sanitasi 2019 bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan deklarasi Stop BABS itu bakal mengurangi pencemaran sumber air minum akibat tinja manusia. Stop BABS menjadi pilar pertama dari lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

Sedangkan pilar kedua adalah cuci tangan pakai sabun (CPTS). Ketiga, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAM RT). Keempat, pengelolaan sampah rumah tangga. Kelima, pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie mengungkapkan, hingga 2017, capaian program sanitasi lingkungan mendapatkan hasil memuaskan. Ini ditandai jumlah desa yang menjalankan program STBM dengan kegiatan utama Stop BABS yang terus bertambah. Saat ini seluruh desa telah menyatakan Stop BABS. Jumlah desa di DIY mencapai 438 desa. "Sudah terverifikasi 100 persen desa di DIY menerapkan program Stop BAB Sembarangan," katanya.

Terverifikasinya program Stop BABS salah satunya diukur dari capaian akses jamban di DIY sebesar 99,79 persen. Rinciannya, masyarakat yang mengakses jamban sehat permanen (JSP) sebesar 82,25 persen. Masyarakat mengakses jamban sehat semi permanen (JSSP) sebanyak 11,51 persen, dan 6,24 persen mengakses dengan cara berbagi. Dengan demikian, tak ada lagi masyarakat yang melakukan BABS.

Ke depan, lanjut Pembajun, pemeritah daerah akan membantu masyarakat yang masih berbagai jamban dapat mempunyai jamban sendiri. Demikian pula bagi warga jambannya masih semi permanen akan ditingkatkan menjadi jamban permanen. (*/kus/yog/ga)

KUSNO SUTOMO/RADAR JOGJA

Instansi			Tindak Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005